PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Nur Fadillah Amrullah[1], Tiara Bachtiar[2], Widya Nur Amalia Yusri[3], Nurul Hikmah Hidayati[4], Anita Chandra Dewi[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Negeri Makassar*
E-mail : anurfadillah679@gmail.com[1], tiarabachtiar919@gmail.com[2], amaliawidyanur74@gmail.com[3], nrlhikmah0307@gmail.com[4]

ABSTRACT

The development of Indonesia's educational curriculum, particularly the Merdeka Curriculum, positions the deep learning approach as an increasingly relevant framework for Indonesian language instruction. This study aims to analyze the implementation of deep learning approaches in Indonesian language learning within the context of the Merdeka Curriculum, specifically in the areas of critical reading, creative writing, and speaking skills. Through a literature review, this article examines various recent studies discussing the effectiveness of deep learning approaches in enhancing students' critical thinking and creativity. The analysis reveals that the deep learning approach effectively promotes active student engagement, strengthens reflective capacities, and significantly improves language production quality. Furthermore, this approach supports the personalization of learning experiences according to each student's individual needs and characteristics. However, several challenges persist, particularly regarding teachers' readiness to consistently implement this approach, limited instructional time, and insufficient professional training. Therefore, the application of deep learning in Indonesian language instruction must be supported by continuous teacher competency development and adaptive curriculum policies. This study recommends that teachers integrate the deep learning approach with reflective, collaborative, and experience-based strategies to cultivate a generation of learners who are critical thinkers, creative, and strong-charactered in the modern era.

Keywords : *Independent Curriculum, Deep Learning Approach, Indonesian Language Learning, Critical Thinking and Creativity*

ABSTRAK

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya Kurikulum Merdeka, menempatkan pembelajaran *mendalam (deep learning approach)* sebagai pendekatan yang semakin relevan dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek membaca kritis, menulis kreatif, dan keterampilan berbicara. Melalui studi literatur, artikel ini menelaah berbagai penelitian terkini

yang membahas efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat kemampuan reflektif, serta meningkatkan kualitas produksi bahasa secara signifikan. Selain itu, pendekatan ini mendukung personalisasi pengalaman belajar berdasarkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Namun, berbagai tantangan tetap muncul, terutama berkaitan dengan kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan ini secara konsisten, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya pelatihan profesional yang memadai. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran mendalam dalam Bahasa Indonesia harus didukung oleh pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan serta kebijakan kurikulum yang adaptif. Penelitian ini merekomendasikan agar guru memanfaatkan pendekatan pembelajaran mendalam secara terintegrasi dengan strategi reflektif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata sehingga mampu menghasilkan generasi pelajar yang berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter kuat di era modern.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Mendalam, Bahasa Indonesia, Berpikir Kritis dan Kreativitas*

PENDAHULUAN

Perkembangan paradigma pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka telah membuka ruang yang lebih luas bagi eksplorasi pendekatan pembelajaran inovatif, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran mendalam. Pendekatan ini tidak sekadar mendorong pemahaman permukaan, melainkan mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir, merefleksikan pengalaman belajar, serta membangun pemahaman yang bermakna dan berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini menjadi semakin relevan karena mata pelajaran ini menuntut kemampuan berpikir kritis, kreativitas berbahasa, dan kecakapan berkomunikasi yang tidak dapat dicapai hanya melalui metode hafalan atau pendekatan mekanis semata.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi tantangan mendasar terkait kualitas proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2021), sebagian besar praktik pembelajaran bahasa di sekolah masih terpusat pada guru dan didominasi oleh kegiatan menghafal teks atau mengerjakan soal latihan tanpa konteks yang bermakna. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa secara kognitif dan emosional, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas kemampuan berbahasa secara komprehensif.

Sejalan dengan perubahan paradigma tersebut, Saputra (2024) menegaskan bahwa pembelajaran abad ke-21 menuntut pendekatan yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan sosial dalam proses belajar. Kurikulum Merdeka hadir dengan semangat ini, memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang autentik, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara utuh. Dalam kerangka inilah pendekatan pembelajaran mendalam menemukan relevansinya yang paling kuat.

Saptono dan Wahyuningsih (2023) menemukan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran bahasa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya mampu memahami isi teks secara harfiah, tetapi

juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan karya berbahasa yang mencerminkan pemahaman mendalam atas konteks budaya dan sosial yang melatarinya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam berpotensi besar untuk mengubah wajah pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan transformatif.

Namun demikian, Dewi (2025) mengingatkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran mendalam bukan tanpa hambatan. Kesiapan guru dalam memahami filosofi dan teknis pelaksanaannya, keterbatasan alokasi waktu, serta budaya belajar yang masih berorientasi pada nilai ujian menjadi faktor-faktor yang kerap menghambat optimalisasi pendekatan ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif dan berbasis bukti empiris mengenai bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka.

Dalam konteks yang lebih luas, Taqiyya et al. (2023) menekankan bahwa strategi pendidikan yang mengedepankan kedalaman pemahaman, kolaborasi, dan refleksi kritis merupakan fondasi penting bagi terbentuknya generasi pelajar yang adaptif dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk memperkuat landasan teoretis dan praktis bagi penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus memberikan rekomendasi konstruktif bagi para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) yang berfokus pada analisis dan sintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian, tren terkini, serta tantangan dalam implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di konteks pendidikan bahasa nasional.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan pada rentang tahun 2019 hingga 2025. Pemilihan rentang waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa periode ini merepresentasikan fase perkembangan signifikan Kurikulum Merdeka dan meningkatnya perhatian akademis terhadap pendekatan pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan bahasa di Indonesia. Peneliti berfokus pada literatur yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan pedagogi inovatif, serta kebijakan kurikulum pada berbagai jenjang pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel pada basis data ilmiah terkemuka, yaitu Google Scholar, ERIC, DOAJ, serta portal jurnal nasional bereputasi seperti Garuda dan Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: pembelajaran mendalam, deep learning approach, Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi kritis, dan pendekatan reflektif. Setelah pengumpulan, dilakukan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi, yakni artikel yang secara langsung membahas penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan bahasa, baik pada jenjang dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis isi (content analysis) terhadap artikel-artikel yang telah dipilih. Analisis mencakup identifikasi temuan utama, sintesis hasil penelitian

lintas sumber, serta interpretasi implikasi pedagogis dari penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengelompokkan temuan ke dalam empat kategori utama: (1) dampak pembelajaran mendalam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (2) peningkatan keterampilan menulis dan berbicara melalui pendekatan reflektif, (3) strategi implementasi yang efektif, serta (4) tantangan dan hambatan yang dihadapi guru di lapangan. Dari analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian serta praktik pendidikan di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghasilkan berbagai temuan yang signifikan sekaligus mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Temuan-temuan tersebut dapat dirangkum dalam empat poin utama berikut:

a. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Reflektif

Salah satu dampak paling menonjol dari penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi isi teks yang mereka pelajari. Menurut Saptono dan Wahyuningsih (2023), siswa yang mengalami pembelajaran berbasis refleksi kritis menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi asumsi tersembunyi dalam teks, mengenali sudut pandang penulis, serta merumuskan penilaian yang argumentatif dan berdasar fakta.

Dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan reflektif ini dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti diskusi Socrates, analisis wacana kritis, dan penulisan esai argumentatif. Dewi (2025) menegaskan bahwa ketika siswa diajak untuk membaca teks tidak sekadar sebagai penyerap informasi, tetapi sebagai pemikir kritis yang aktif, kualitas pemahaman mereka terhadap bahasa sebagai alat konstruksi makna sosial meningkat secara dramatis. Hal ini sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang menempatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu tujuan pembelajaran yang paling fundamental.

Lebih jauh lagi, kemampuan berpikir kritis yang berkembang melalui pendekatan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis semata. Lestari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlatih berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa juga menunjukkan kecakapan yang lebih baik dalam berargumentasi secara lisan, menulis secara koheren, dan mengkomunikasikan gagasan dengan lebih efektif dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya membentuk kompetensi berbahasa, tetapi juga karakter dan kecakapan hidup siswa secara menyeluruh.

b. Penguatan Keterampilan Menulis Kreatif dan Berbicara

Pendekatan pembelajaran mendalam memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pengembangan keterampilan menulis kreatif dan kemampuan berbicara siswa. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menekankan aspek teknis seperti tata bahasa dan ejaan, pendekatan ini menempatkan ekspresi diri, orisinalitas gagasan, dan kedalaman makna sebagai prioritas utama dalam proses produksi bahasa. Anggraeni (2024) menemukan bahwa siswa

yang belajar menulis melalui proses reflektif menghasilkan karya yang lebih kaya secara ide dan lebih personal dalam gaya ekspresi dibandingkan mereka yang belajar melalui pendekatan instruktif langsung.

Dalam konteks keterampilan berbicara, pendekatan pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk membangun argumen secara terstruktur, menggunakan bahasa secara presisi, dan merespons gagasan orang lain secara kritis. Putri et al. (2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis diskusi yang diarahkan pada kedalaman pemahaman terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kefasihan dan keberanian berbicara siswa dibandingkan latihan berbicara yang bersifat mekanis dan berulang. Siswa yang terbiasa dengan pendekatan mendalam juga lebih mampu mengelola ketidakpastian dalam komunikasi dan beradaptasi dengan konteks wacana yang beragam.

Saputra (2024) lebih lanjut menunjukkan bahwa kolaborasi antarsiswa dalam proyek penulisan berbasis pembelajaran mendalam menghasilkan karya yang tidak hanya memenuhi kriteria teknis, tetapi juga memiliki nilai estetik dan kedalaman makna yang jauh melampaui ekspektasi standar kurikulum. Hal ini membuktikan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi gagasan secara bebas namun terstruktur, potensi kreatif mereka berkembang secara alami dan berkelanjutan.

c. Strategi Implementasi yang Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dari kajian literatur yang dilakukan, ditemukan beberapa strategi implementasi yang terbukti efektif dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam satu rangkaian kegiatan yang bermakna dan autentik. Menurut Saptono dan Wahyuningsih (2023), proyek penulisan kolaboratif seperti pembuatan antologi cerpen atau jurnal sastra kelas tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis berbahasa, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan siswa terhadap proses belajar mereka.

Strategi kedua yang terbukti efektif adalah penggunaan jurnal refleksi sebagai alat metakognisi dalam pembelajaran bahasa. Dewi (2025) menjelaskan bahwa ketika siswa secara rutin menuliskan refleksi tentang proses belajar mereka, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi kesulitan, kesadaran diri mereka sebagai pelajar bahasa meningkat secara signifikan. Kesadaran metakognitif ini pada gilirannya mendorong kemandirian belajar dan kemampuan siswa untuk terus berkembang bahkan di luar konteks kelas formal.

Strategi ketiga adalah penerapan diskusi berbasis teks autentik yang dipilih secara kontekstual sesuai dengan minat dan latar belakang siswa. Putri et al. (2024) menegaskan bahwa relevansi teks yang digunakan dalam pembelajaran sangat menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses berpikir mendalam. Teks yang dekat dengan pengalaman hidup siswa, seperti artikel berita lokal, puisi daerah, atau cerita rakyat setempat, terbukti lebih efektif dalam memancing diskusi yang substantif dan analisis yang kritis dibandingkan teks-teks yang terasa jauh dari realitas keseharian mereka.

d. Tantangan Implementasi dan Peran Sentral Guru

Meskipun pendekatan pembelajaran mendalam menawarkan berbagai manfaat yang signifikan, kajian literatur juga mengidentifikasi sejumlah tantangan serius dalam implementasinya. Tantangan paling mendasar berkaitan dengan kesiapan guru dalam memahami

dan menerapkan filosofi pendekatan ini secara konsisten. Mulyasa (2021) mengingatkan bahwa transisi dari paradigma pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru menuju paradigma pembelajaran mendalam yang berpusat pada siswa membutuhkan perubahan mendasar dalam cara pandang, sikap, dan praktik pedagogis guru, yang tidak dapat terjadi secara instan tanpa dukungan pelatihan dan pendampingan yang memadai.

Tantangan kedua berkaitan dengan keterbatasan waktu dan tekanan kurikulum yang masih berorientasi pada pencapaian target kompetensi dalam waktu yang terbatas. Taqiyya et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk proses eksplorasi, refleksi, dan konstruksi makna dibandingkan pembelajaran konvensional. Dalam kondisi di mana guru masih terbebani oleh tuntutan menyelesaikan materi sesuai jadwal, ruang untuk penerapan pendekatan mendalam menjadi sangat terbatas.

Namun demikian, Putri et al. (2025) menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing tetap menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam. Guru yang mampu merancang pengalaman belajar yang menantang namun suportif, memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong pemikiran lebih dalam, dan menciptakan lingkungan kelas yang aman untuk berekspresi akan mampu mengoptimalkan potensi pendekatan ini meski dalam keterbatasan waktu dan sumber daya. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kapasitas profesional guru merupakan prasyarat mutlak bagi keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam secara sistemik.

KESIMPULAN

Studi literatur ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa, memperkuat keterampilan menulis kreatif dan berbicara, serta membangun kemandirian belajar yang berkelanjutan. Melalui strategi reflektif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman autentik, siswa tidak hanya menguasai kompetensi berbahasa secara teknis, tetapi juga mengembangkan karakter pelajar yang kritis, kreatif, dan berempati terhadap konteks sosial-budaya yang melingkupi mereka.

Namun, keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai ujung tombak perubahan pedagogis di kelas. Guru perlu mendapatkan dukungan berupa pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan profesional, dan kebijakan yang memberikan fleksibilitas dalam perancangan pengalaman belajar. Secara keseluruhan, integrasi yang harmonis antara pendekatan pembelajaran mendalam dan Kurikulum Merdeka berpotensi besar menghasilkan generasi pelajar Bahasa Indonesia yang tidak hanya cakap berbahasa, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkreasi secara autentik, dan siap menghadapi tantangan komunikasi di era global yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D. (2024). Reflective writing journals as tools for developing critical thinking in Indonesian language classrooms. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 24(1), 45–58. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v24i1.62314

Dewi, A. C. (2025). Pendekatan pedagogis dalam pengajaran menulis Bahasa Indonesia: Telaah literatur empiris dan teoretis. Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1(6), 35–46.

Dewi, A. C. (2025). Strategi guru dalam membentuk keterampilan menulis yang berdampak positif terhadap perkembangan literasi siswa SMP. Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran, 1(3), 23–34.

Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1(6), 71–82.

Lestari, N. D. (2022). Integrasi authentic learning dalam kemampuan berpikir kreatif untuk inovasi pembelajaran menulis abad 21. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 12(1), 25–36. https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/21614

Mulyasa, E. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Tantangan dan peluang. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2), 112–128. https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.1876

Putri, R., Kurniawati, S., & Setyono, P. (2024). Penerapan deep learning dalam pendidikan di Indonesia. Generasi Pancasila, 7(2), 55–67. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/46868

Putri, Y., Paramita, R., Mukarramah, S., Subhan, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pemahaman reflektif: Sebuah kajian pedagogis mendalam. Jurnal Lingua Franca, 9(1), 18–34. https://doi.org/10.30957/lingua.v9i1.7321

Saptono, A., & Wahyuningsih, D. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran mendalam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan, 29(2), 98–114. https://doi.org/10.17977/um048v29i22023p98

Saputra, E. E. (2024). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode role playing. Journal of Information System and Education Development, 2(1), 1–5.

Saputra, E. E., & Kasmawati, K. (2025). The influence of gadget use intensity on students' narrative writing skills at SDN 34 Kendari. International Journal of Management and Education in Human Development, 5(02), 1591–1596.

Taqiyya, W., Utami, R. D., Samsuri, M., & Siswanto, H. (2023). Strategies of deep learning to foster meaningful and sustainable education in the 21st century. Journal of Deep Learning, 1(1), 45–59. https://journals2.ums.ac.id/jdl/article/view/11609

Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi sastra anak di sekolah dasar: Paradigma baru pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.